

**PENGARUH OPERATING LEVERAGE, PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Menyelesaikan penulisan skripsi



Oleh :

MUHAMMAD EMIR ZULKARNAEN
2016511082

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA
PROGRAM SARJANA PRODI MANAJEMEN S1
JAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN

Bersama ini,

Nama : Muhammad Emir Zulkarnaen

NIM : 2016511082

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar Program Sarjana ini atau pada program lain. Karya ini milik saya, karena itu pertanggung jawabannya berada dipubdak saya. Apabila di keudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia diberi sanksi sebagaimana semestinya.

Jakarta, 27 Februari 2020

Muhammad Emir Zulkarnaen

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA
PROGRAM SARJANA – PRODI MANAJEMEN S1

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Emir Zulkarnaen

NIM : 2016511082

Judul Skripsi : Pengaruh Operating Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Jakarta, 27 Februari 2020

Dosen Pembimbing,

Dr. Suyanto, SE, MM, M.Ak, Ak. CA

**PENGARUH OPERATING LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMANYANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



MUHAMMAD EMIR ZULKARNAEN

NIM: 2016511082

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari _____ tanggal ____
bulan _____ tahun 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai Skripsi
Program Manajemen Keuangan – Program Studi Manajemen Keuangan

- | | |
|--|---------------------------|
| <p>1. <u>Drs. Juniarto R. Prasetyo, MPM, Ak, CA</u>
Ketua</p> | <p>.....
Tanggal:</p> |
| <p>2. <u>Dr. Suyanto, SE MM, Mak, Ak, CA</u>
Anggota</p> | <p>.....
Tanggal:</p> |
| <p>3. <u>Sugotu Sulistyono, MM</u>
Anggota</p> | <p>.....
Tanggal:</p> |

Menyetujui,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta
Program Sarjana – Program Studi Manajemen
Ketua Program,

Dr Susanti Widhiastuti, SE, MM

Tanggal:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *operating leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada sektor makanan dan minuman tahun 2012-2016. Data penelitian ini meliputi data keuangan perusahaan terkait. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, akan tetapi penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh *operating leverage* terhadap struktur modal pada sektor makanan dan minuman selama periode tersebut.

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 dengan jumlah 10 perusahaan. Sampel yang diambil sebanyak 10 perusahaan dengan metode sampling yang digunakan adalah korelasi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh simultan terhadap Struktur Modal. Sedangkan Operating Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal.

Kata kunci : *operating leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of operating leverage, profitability and company size on capital structure in the food and beverage sector in 2012-2016. The research data includes financial data of related companies. This study uses multiple linear regression analysis. This study found that the level of profitability and firm size had a significant effect on capital structure, however, this study did not find any effect of operating leverage on capital structure in the food and beverage sector during that period.

The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2012-2016 period with a total of 10 companies. Samples were taken as many as 10 companies with the sampling method used is multiple linear correlation.

The results of this study show that simultaneously Profitability, Company Size has a simultaneous effect on Capital Structure. Meanwhile, Operating Leverage does not have a significant effect on Capital Structure.

Keywords: operating leverage, profitability, company size.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul ***“PENGARUH OPERATING LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”***.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan proposal skripsi, penulis banyak memperoleh bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan memberikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suyanto, S.E., M.M., M.Ak, Ak. CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIJA sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan banyak waktu untuk membimbing penulis.
2. Dr. Susanti Widhiastuti, SE, MM selaku Ketua Program S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIJA yang selalu memberikan semangat untuk cepat menuntaskan Proposal Skripsi ini.
3. Segenap dosen pengajar Program Studi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIJA atas semua ilmu yang diberikan dan memberikan kesempatan kepada Penulis untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki; dan
4. Orang tua, saudara, teman – teman saya dan seluruh pihan yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, memberikan do’a, semangat, motivasi, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Mohon maaf atas segala kekurangan dari proposal skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berifat membangun demi kesempurnaan selanjutnya.

Jakarta, 27 Februari 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT ORISINALITAS	i
TANDA PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II Tinjauan Pustaka	
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	13
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan	14
2.1.3 Fungsi Mnajemen Keuangan	14
2.1.4 Laporan Keuangan.....	15
2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	16
2.1.4.2 Jenis Laporan Keuangan.....	17
2.1.4.3 Tujuan Laporan Keuangan	20
2.1.3.1 <i>Operating Leverage</i>	20
2.1.3.2 Profitabilitas.....	22
2.1.3.3 Ukuran Perusahaan.....	24
2.1.3.4 Struktur Modal	24
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	37
2.4 Hipotesis	39
BAB III Metodologi Penelitian	
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	40
3.2 Desain Penelitian.....	41
3.3 Opsional Variabel	41
3.3.1 Variabel Dependen.....	41
3.3.2 Variabel Independan.....	42
3.4 Populasi Dan Sampel	45
3.5 Metode Pengumpulan Data	45

3.6	Instrumentasi Variabel Penelitian	46
3.7	Metode Analisis Dan Pengujian Hipotesis	46

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1	Hasil Penelitian	52
4.1.1	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.1.2	Uji Normalitas.....	53
4.1.3	Uji Multikolinieritas.....	55
4.1.4	Uji Heteroskedestisitas	56
4.1.5	Uji Auto Korelasi.....	58
4.1.6	Uji Simultan (Uji f)	59
4.1.7	Uji Parsial (Uji t)	61
4.2	Analisis Regres Linier Berganda	63
4.3	Analisis Koefisien Determinasi	64
4.4	Pembahasan	66

BAB V Kesimpulan

5.1	Kesimpulan	71
5.2	Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Struktur Modal Makanan dan Minuman	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Variabel Operasional	43
Tabel 4.1 Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov.....	54
Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel 4.3 Uji Glejser.....	57
Tabel 4.4 Uji Durbin-Watson.....	58
Tabel 4.5 Uji Simultan (Uji f).....	59
Tabel 4.6 Uji Parsial (Uji t).....	61
Tabel 4.7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Struktur Modal.....	5
Gambar 2.1 Model Skematik Penelitian.....	38
Gambar 4.1 P-Plot.....	5

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal pada badan usaha makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka menuntut perusahaan menjadi poros penting bagi pembangunan perekonomian negara. Tingginya persaingan perusahaan ditengah pesatnya teknologi memperkuat daya saing perusahaan untuk mempertahankan eksistensi sesuai bidangnya.

Menurut Brigham dan Erhardt (2014) Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang adalah kuatnya struktur modal yang dimiliki. Struktur modal menurut Husnan (2015), struktur modal sendiri merupakan bagian dari struktur keuangan yang diartikan sebagai pendanaan permanen yang mencerminkan pertimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh keputusan-keputusan keuangan diantaranya keputusan pendanaan atau pembiayaan. Keputusan pendanaan mengenai besar tingkat penggunaan hutang dibandingkan dengan ekuitas dalam membiayai investasi perusahaan atau keputusan yang bertujuan untuk menentukan struktur modal yang optimal menurut yang dikatakan Sheikh dan Wang (2011).

Didalam struktur modal faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain *leverage* operasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Hubungannya dengan *leverage* operasi terkait dengan biaya tetap perusahaan karena didalam perusahaan biaya tetap yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan bagian terpenting sahaan. Semakin besar *leverage* operasi perusahaan semakin besar risiko bisnis perusahaan menurut Brigham dan Houston (2011).

Hubungan struktur modal dengan profitabilitas menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut bisa memenuhi akan struktur modalnya dengan modalnya sendiri menurut Brigham dan Houston (2011). Dengan ini perusahaan dapat mengurangi hutangnya terkait dengan struktur modal. Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Keown et al (2010) dan Murhadi (2011) menyebutkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Menurut Yeniatie (2010) yang menyebutkan semakin besar profitabilitas maka struktur modal perusahaan tersebut semakin meningkat atau dengan kata lain profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, artinya semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka penggunaan hutang akan semakin tinggi pula.

Ukuran perusahaan yang besar akan lebih memberikan sinyal positif kepada investor atau kreditur untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga akan menyebabkan penggunaan dana eksternal semakin tinggi menurut Al-Shubiri (2010). menurut Indrajaya (2011) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal dimana semakin kecil ukuran perusahaan maka perusahaan

tersebut akan lebih bergantung pada hutang sebagai sumber pendanaan. Sedangkan Nugroho (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Pengembangan antara penggunaan hutang jangka panjang dengan modal sendiri disebut juga dengan struktur modal. Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan pengembangan antara risiko dan tingkat pengembalian menggunakan lebih banyak hutang juga dapat memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan *expected rate of return*. Perusahaan industri merupakan perusahaan yang di dalamnya terjadi proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi sehingga layak untuk di pasarkan. Salah satu jenis perusahaan industri yang paling tahan terhadap krisis adalah perusahaan makanan dan minuman, sebab dalam kondisi krisis konsumen akan membatasi kebutuhan sekunder untuk memenuhi kebutuhan primer sebagaimana yang disebutkan oleh Brigham dan Houston (2011).

Tabel 1.1
Data Struktur Modal Perusahaan Makanan Minuman

NO	KODE PT	2012	2013	2014	2015	2016
1	AISA	188,438	237,887	298,074	139,607	80,319
2	ALTO	75,889	18,750	-286,640	15,549	-39,060
3	CEKA	5,897	80,753	130,649	-35,780	296,500
4	DLTA	153,444	117,800	261,342	450,306	225,890
5	INDF	306,600	580,643	894,790	949,780	1,181,090
6	MYOR	378,690	437,842	370,687	690,637	477,666
7	ROTI	7,378	-14,767	-19,609	-28,163	11,351
8	SKLT	213,710	194,515	271,900	790,517	382,406
9	SKBM	380,413	587,004	241,790	310,621	298,613
10	ULTJ	385,439	893,760	791,083	1,372,340	950,634

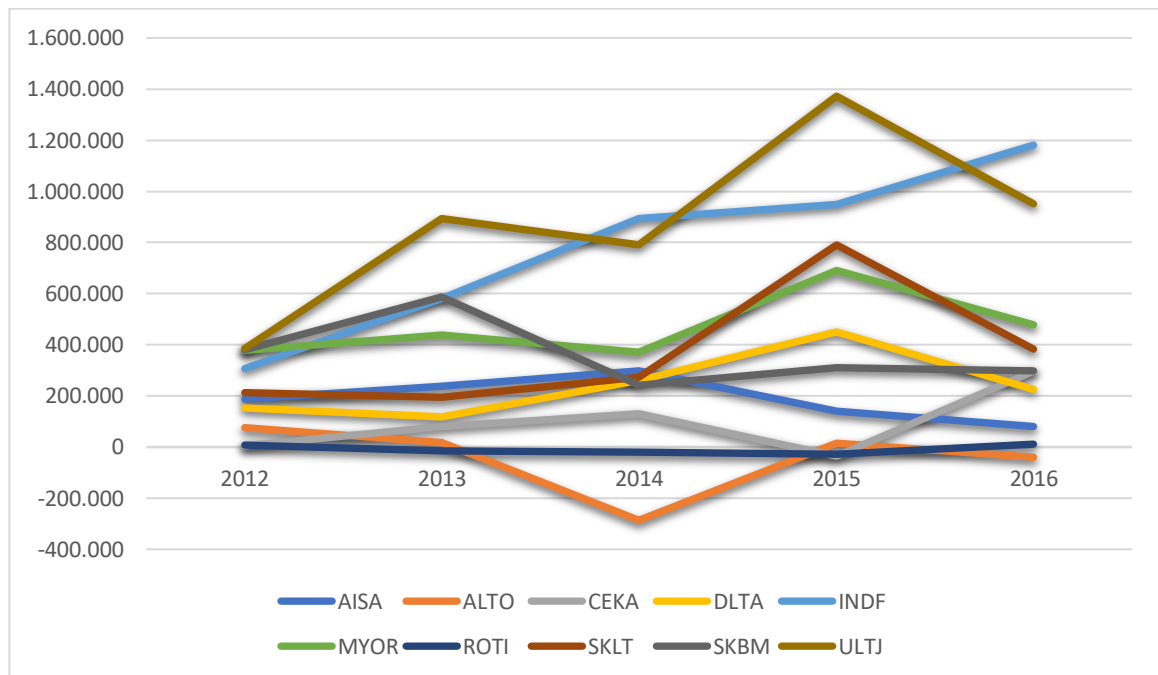
(Dalam jutaan rupiah)

Sumber: www.idx.co.id

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012 sampai 2016.

Gambar Grafik 1.1

Perkembangan Struktur Modal Periode 2012 - 2016



Sumber: www.idx.co.id

Disimpulkan bahwa dari tabel dan grafik diatas terlihat tingkat struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2012 sampai 2016 sangat bervariasi. Dari tahun ke tahun, INDF (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.) menunjukkan kenaikan laba secara terus menerus dari Rp. 306,600 pada tahun 2012 hingga Rp. 1,181,090 pada tahun 2016. Begitu pula dengan ULTJ (PT. Ultra Jaya Milk Industry & TC Tbk) yang mengalami kenaikan laba setiap tahunnya, dari Rp. 385,439

pada tahun 2012 menjadi Rp. 1,372,340 pada tahun 2015, namun di tahun 2016 ada penurunan menjadi Rp. 950,634.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa struktur modal menggambarkan perbandingan pendanaan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri baik yang berasal dari sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut Subramanyam (2010) struktur modal dapat diukur dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER).

Menurut Brigham dan Houston (2011) variabel-variabel yang memengaruhi struktur modal adalah profitabilitas, pertumbuhan penjualan, leverage operasi, *return on investment*, ukuran perusahaan, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar. Pengaruh faktor-faktor terhadap sumber pendanaan perusahaan tidak sama tergantung pada kondisi dan jenis perusahaan. Keputusan dalam penentuan struktur modal sangat dipengaruhi oleh karakteristik dimana perusahaan berada dan keunikan dari perusahaan secara individu.

Menurut Sartono (2015), leverage operasi dapat dikatakan sebagai penggunaan assets dan sumber dana *source of funds* oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan operasi (EBIT). Sedangkan Sjahrian (2012) mendefinisikan *operating leverage* adalah penggunaan aktiva dan

sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan operasi (EBIT). *Operating leverage* menurut Brigham dan Houston (2011) adalah tingkat sampai sejauh mana biaya-biaya tetap digunakan di dalam operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan EBIT.

Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi profitabilitas, sehingga semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Rachmawati dan Hanung (2016). Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ulum (2015), mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak yang akan mengungkapkan informasi di dalam laporan tahunannya, baik informasi keuangan maupun non-keuangan, baik *mandatory* maupun *voluntary*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang di lakukannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah mencukupi untuk membiayai seberapa besar kebutuhan dana perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011), perusahaan dengan tingkat pengembalian yang

tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karna tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal.

Beberapa penelitian tentang struktur modal telah banyak di lakukan sebelumnya antara lain Umrotul QN (2015), Dwi Putri (2013) Namun penelitian terdahulu tersebut menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda.

- a) Umrotul QN (2015) meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap struktur keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur keuangan, *Operating leverage* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
- b) Dwi putri (2013) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek indonesia. Dalam penelitian ini menunjukan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal sedangkan SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
- c) Marpaung (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, *operating leverage* dan profitabilitas terhadap struktur keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur keuangan. *operating leverage* tidak mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap struktur modal dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

- d) Devi Verana (2013) meneliti tentang pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variable ROE, Ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel pertumbuhan asset dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- e) I Komang S (2013) berdasarkan hasil penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Diperoleh temuan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal serta profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti bermaksud mengajukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Operating Leverage, Pofitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”***

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh *operating leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dalam penyusunan penelitian ini bertujuan ini untuk menjawab permasalahan tersebut, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Operating leverage* terhadap struktur modal pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak berkementingan terutama investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mrngambil keputusan berinvestasi dipasar modal. Secara terperinci manfaat di jabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan struktur modal optimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi dipasar modal dengan melihat faktor yang mempengaruhi.
- b. Bagi emiten dan calon emiten diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya struktur modal dalam menentukan kebijakan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang konsep berupa landasan teori beserta penelitian terdahulu dan kerangka penelitian yang dilanjut dengan pembuatan hipotesis.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang operasional variabel dan pengujian instrumen variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dimana didalamnya dijelaskan mengenai pengujian data, deskripsi variabel penelitian, analisis dan penelitian, dan pembahasan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan dan telah dibahas pada bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan.

Pengertian manajemen keuangan menurut (Weston dan Copeland, 2011) adalah suatu fungsi, dan tanggung jawab para manajer keuangan. Fungsi pokok manajemen keuangan adalah menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden pada suatu perusahaan.

Pengertian manajemen keuangan menurut (Sonny S, 2013) adalah kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana untuk mendapatkan dana, memakai dana, dan untuk mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Pengertian manajemen keuangan menurut (Agus Sartono, 2011:6) adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan suatu pengalokasian dana dalam bermacam bentuk investasi secara efektif maupun suatu usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama Manajemen Keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap asset yang dimiliki oleh pemegang saham.

Untuk dapat mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yaitu memaksimalkan harga yang tersedia untuk dibayarkan oleh calon pembeli/investor apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Hal lain yang menjadi tujuan dari manajemen keuangan adalah menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali dan memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang. Dari beberapa tujuan tersebut yang paling utama adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut sebagai manajer keuangan.

Terdapat beberapa keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan dan berbagai kegiatan yang harus dijalankan. Meskipun demikian kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan

menggunakan dana dan mencari pendanaan. Dua kegiatan utama tersebut dikatakan sebagai fungsi manajemen keuangan.

Manajer keuangan memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial market. Pasar keuangan tersebut bisa terjadi di sektor formal, seperti perbankan ataupun bursa efek, dan sektor informal, seperti rentenir. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktiva perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Dengan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, yaitu selebar kertas yang mempunyai nilai pasar, karena mempunyai hak untuk memperoleh penghasilan, seperti saham atau obligasi. Maka kegiatan menanamkan dana tersebut akan membuat perusahaan memiliki aktiva riil, seperti: tanah, mesin, persediaan, dan lain sebagainya.

Dari kegiatan menanamkan dana tersebut (investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya atau dengan kata lain diharapkan memperoleh laba. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan.

Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan (*summary*) dari proses perhitungan setiap tutup pembukuan yang digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan.

2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Beberapa definisi mengenai pengertian laporan keuangan telah dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti, Sundjaja dan Barlian (2015) yang menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dan pihak yang berkepentingan dengan data-data tersebut.

Menurut Myer, sebagaimana dikutip oleh Munawir (2013), laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba.

Sedangkan menurut Harahap (2015), laporan keuangan adalah media untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, arus dan (kas) pada periode tertentu.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba-rugi, serta laporan perubahan posisi keuangan. Neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan perhitungan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil yang dicapai oleh perusahaan beserta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

2.1.4.2 Jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Munawir (2016) adalah Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan, dan Laporan Arus Kas.

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal (ekuitas) perusahaan pada waktu tertentu. Adapun komponen neraca terdiri dari :

a) Aktiva

Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Aktiva lancar, yaitu kas dan aktiva lainnya yang dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dipakai pada periode berikutnya.

Penyajian pos-pos aktiva lancar berdasarkan urutan likuiditasnya, yang penyajiannya dimulai dari aktiva yang paling likuid hingga aktiva yang paling tidak likuid. Kelompok aktiva lancar (likuid) terdiri dari kas atau uang tunai, investasi jangka pendek (surat berharga), piutang wesel, piutang dagang, persediaan, dan piutang penghasilan.

Aktiva tidak lancar, yaitu aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Aktiva tidak lancar terdiri dari investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud (kekayaan

perusahaan yang secara fisik tidak tampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan), dan beban yang ditanggungkan.

b) Hutang

Hutang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi yang merupakan sumber dana atas modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang terdiri dari dua macam yaitu hutang lancar jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Hutang lancar jangka pendek yaitu kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.

Sedangkan hutang jangka panjang yaitu kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

Hutang jangka panjang, terdiri dari hutang obligasi, hutang hipotik dan pinjaman jangka panjang yang lain.

c) Modal

Adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, serta

merupakan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutangnya.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh perusahaan yang berasal dari bukan pemilik.

3) Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal, serta sebab-sebab berubahnya modal.

4) Laporan Catatan Atas Perubahan Modal

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.

5) Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain dan arus kas keluar berupa biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

2.1.4.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Sutrisno (2012) laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Adapun Mulyawan (2015) mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan;
 - 2) Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba;
 - 3) Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba; dan
- Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi

2.1.3.1 *Operating leverage*

Menurut Brigham dan Houston (2011), *operating leverage* adalah tingkat sampai sejauh mana biaya-biaya tetap digunakan di dalam operasi sebuah perusahaan. *Operating leverage* juga dapat diartikan sebagai penggunaan dana dengan biaya tetap dengan harapan pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan dana tersebut dapat menutup biaya tetap dan biaya variabel.

Operating leverage timbul sebagai suatu akibat dari adanya beban-beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Beban-beban tetap operasional tersebut misalnya biaya depresiasi / penyusutan atas aktiva tetap yang dimilikinya. Keown, Seall, Martin, dan William Patty (2016) mengemukakan pengertian *operating leverage* adalah “*company defrayal remain in the current of company earning*”, artinya pembiayaan tetap perusahaan di dalam arus pendapatan perusahaan. Sedangkan Sartono (2011) menyebutkan *operating leverage* timbul karena perusahaan memiliki biaya operasi tetap.

Operating leverage adalah pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut. Dengan kata lain pengaruh perubahan volume penjualan (Q) terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Besar kecilnya leverage operasi dihitung dengan DOL (*Degree of operating leverage*) (Sartono, 2011)

$$\text{DOL} = \frac{\text{Persentase Perubahan EBIT}}{\text{Persentase perubahan Penjualan}}$$

$$\text{DOL} = \frac{\text{EBIT} + \text{FC}}{\text{EBIT}}$$

$$\text{DOL} = \frac{\text{TR} - \text{VC}}{\text{TR} - \text{VC} - \text{FC}}$$

Analisis *leverage* operasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa peka laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan dan berapa penjualan minimal yang harus diperoleh agar perusahaan tidak menderita kerugian.

2.1.3.2 Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang di lakukannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah mencukupi untuk membiayai seberapa besar kebutuhan dana perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011) perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah. Dengan demikian maka perusahaan akan mendapatkan laba di tahan yang besar, sehingga perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebelum memutuskan untuk menggunakan hutang.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan selama satu tahun (Benardi, dkk., 2012). Bagi investor akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang akan diterima dalam bentuk dividen. Perusahaan dalam laporan keuangannya akan mengungkapkan dari mana sumber laba diperoleh. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan keuntungan perusahaan merupakan informasi positif yang harus diberitahukan kepada pemegang saham perusahaan, sehingga manajemen bisa

mendapatkan kompensasi yang tinggi atas kinerja tersebut Oktaviani dan Martani (2016).

Menurut Sutrisno (2011) rasio keuntungan digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal atau aktiva yang menghasilkan laba tersebut.

b. Peran dan Fungsi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012), tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

2.1.3.3 Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2016) merupakan besar kecilnya perusahaan di lihat dari besarnya nilai ekuiti, nilai perusahaan , ataupun hasil nilai total aset dari suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka akan semakin besar, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini di sebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasional lainnya, dan salah satu alternatif pemenuhanya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2012). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang di tunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aset.

2.1.3.4 Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2015) struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang dituangkan dalam hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa.

Menurut Sjahrial (2014) mendefinisikan struktur modal sebagai pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman (hutang jangka pendek yang bersifat permanen, dan hutang jangka panjang) dengan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa).

Sedangkan Menurut Riyanto (2016) struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang merefleksikan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri,

Struktur modal adalah campuran antara hutang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasi perusahaan (*operating assets*). Dalam suatu aktivitas bisnis menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan. Perusahaan akan berupaya untuk memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal Raharja putra (2013).

Dari pengertian-pengertian yang telah dipaparkan struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. dapat ditarik kesimpulan juga bahwa struktur modal merupakan kombinasi antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (ekuitas) suatu perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) karena mencerminkan besarnya proporsi antara total utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total Long Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

b. Teori Struktur Modal

Teori Struktur modal menjelaskan bagaimana pengaruh terhadap nilai perusahaan, biaya modal, dan harga pasar saham. Menurut Sudana (2011) Untuk menjelaskan hal tersebut ada beberapa pendekatan yaitu :

- a) Pendekatan laba bersih (*net income approach*).
 - b) Pendekatan laba bersih operasi (*net operating income approach*).
 - c) Pendekatan Tradisional (*tradisional approach*).
- c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal

Menurut Riyanto (2016), struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor:

a) Tingkat Bunga

Tingkat bunga yang berlaku saat manajemen akan menentukan struktur modal akan mempengaruhi jenis modal apa yang akan digunakan, apakah menggunakan saham atau obligasi. Penggunaan obligasi hanya dibenarkan jika tingkat bunga obligasi lebih rendah daripada *earning power* dari tambahan modal tersebut.

b) Risiko Aktiva

Risiko yang melekat pada setiap aktiva perusahaan belum tentu sama. Semakin panjang jangka waktu penggunaannya maka risikonya semakin besar. Jika perusahaan memiliki aktiva yang peka terhadap risiko maka perusahaan harus memilih banyak menggunakan modal sendiri yang relatif tahan risiko, dan sedapat mungkin mengurangi penggunaan modal asing (hutang) yang memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan modal sendiri.

c) Sifat Manajemen

Bagi manajemen yang optimis terhadap masa depan perusahaan, umumnya akan berani menanggung risiko yang besar (*risk seeker*), sehingga akan lebih berani menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan.

Sebaliknya manajer yang bersifat pesimis dan tidak menyenangi risiko (*risk averter*) akan lebih suka menggambarkan sumber dana intern untuk memenuhi kebutuhan dananya.

d) Pengukuran Struktur Modal

Informasi struktur modal dalam teori keagenan mewakili hubungan antara pihak manajemen dengan kreditor dan investor. Oleh karena itu, model penelitian yang memanfaatkan hubungan antar pihak yang berkepentingan ini dapat dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel penelitian terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Sari Devi Vera / (2013)	Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal, Ukuran perusahaan berpengaruh	Menganalisis pertumbuhan aset, struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal dan periode penelitian.	Menganalisis Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

		bursa efek indonesia.	positif terhadap struktur modal, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.		
2	Umrotul QN / (2015)	Pengaruh profitabilitas terhadap struktur keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur keuangan, Operating leverage tidak berpengaruh terhadap struktur modal, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.	Menganalisis pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan daan periode penelitian.	Menganaisis profitabilitas dan operating leverage terhadap struktur modal.
3	Dwi Putri / (2013)	Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan	Dalam penelitian ini menunjukan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal sedangkan FATA dan SIZE berpengaruh positif dan signifikan	Menganalisis struktur aktiva, berbeda perusahaan terhadap struktur modal dan periode penelitian.	Menganalisa menggunakan ROA dan SIZE sebagai salah satu variabel dan menganalisis profitabilitas ukuran perusahaan

		minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	terhadap struktur modal.		terhadap struktur modal.
4	Marpaung / (2012)	Pengaruh pertumbuhan penjualan, operating leverage dan profitabilitas terhadap struktur modal.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur keuangan. operating leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.	Menganalisis pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dan Periode penelitian.	Menganalisis operating leverage dan profitabilitas terhadap struktur modal.
5	Devi Verana / (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variable ROE, Ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur	Menganalisis menggunakan pertumbuhan aset, ROE, dan likuiditas terhadap struktur modal	Menganalisis menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

		Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel pertumbuhan asset dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.	dan periode penelitian.	
6	I Komang S / (2013)	Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal.	Hasil penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Diperoleh temuan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.	Menganalisis likuiditas dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal dan periode penelitian.	Menganalisis ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
7	Hariyanti / (2013)	Pengaruh return on assets (ROA) dan beban pajak terhadap struktur modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asects berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan beban pajak berpengaruh positif terhadap struktur modal.	Menganalisa menggunakan beban pajak terhadap struktur modal dan periode penelitian.	Menganalisa menggunakan ROA terhadap struktur modal.

8	I Dewa Agung / (2011)	Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, peofitabilitas dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal.	Berdasarkan hasil penelitian ini adalah Hasil pengujian diketahui bahwa secara simultan struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan secara parsial variabel struktur aktiva dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada industri makanan dan minuman.	Menganalisa menggunakan struktur aktiva, tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal dan periode penelitian.	Menganalisa menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap struktur modal.
9	Oktavia / (2013)	Pengaruh pertumbuhan penjualan, operating leverage dan profitabilitas terhadap struktur keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur	Menganalisa menggunakan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dan periode penelitian.	Menganalisa menggunakan operating leverage dan profitabilitas terhadap struktur modal.

		pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	modal, operating leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal serta profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.		
10	Mochamad Yadi / (2014)	Pengaruh growth opportunity, profitabilitas, fixed asset ratio dan risiko pasar terhadap struktur modal.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Growth Opportunity berpengaruh positif terhadap struktur modal, Profitabilitas berpengaruh negatif struktur modal, Fixed asset ratio berpengaruh positif terhadap struktur modal, Risiko pasar berpengaruh positif terhadap struktur modal.	Menganalisa menggunakan growth opportunity, FAR, dan resiko pasar terhadap struktur modal dan periode struktur modal.	Menganalisa menggunakan profitabilitas terhadap struktur modal.
11	Pandey / (2012)	Pengaruh Profitabilitas, Fixed Aset	Berdasarkan hasil penelitian Profitabilitas dan	Menganalisa menggunakan FAR, kontrol	Menganalisa menggunakan profitabilitas

		Ratio, Kontrol Kepemilikan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	kontrol kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan fixed asset ratio dan struktur aktifa tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.	kepemimpinan struktur aktiva terhadap struktur modal dan periode penelitian.	terhadap struktur modal.
12	Kartini / (2012)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur.	Berdasarkan hasil penelitian Variabel struktur kepemilikan, pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.	Menganalisa menggunakan struktur kepemimpinan, pertumbuhan aktiva dan periode penetial.	Menganalisa menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
13	Lian Sinaga / (2013)	Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan asset, dan ukuran perusahaan terhadap	Berdasarkan hasil penelitian Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pertumbuhan asset berpengaruh	Menganalisa menggunakan pertumbuhan asset terhadap struktur modal dan periode penelitian.	Menganalisa menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

		struktur modal.	terhadap struktur modal ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.		
14	Sutrisno / (2014)	Profitabilitas, pertumbuhan asset , kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, ukuran perusahaan terhadap struktur modal	Berdasarkan hasil penelitian Profitabilitas, pertumbuhan asset , kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.	Menganalisa menggunakan pertumbuhan asset, kepemilikan pemerintah kepemilikan asing terhadapp struktur modal.	Menganalisa menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
15	Farrah Alifa / (2011)	Pengaruh ukuran perusahaan, kontrol kepemilikan, dan tipe industri terhadap struktur modal.	Ukuran perusahaan dan tipe industri berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan kontrol kepemilikan berpengaruh positif terhadap struktur modal.	Menganalisa menggunakan kontrol kepemilikan, tipe industri terhadap struktur modal dan periode penelitian.	Menganalisa menggunakan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

16	Said Sukamto / (2014)	Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan asset, kemampulabaan, struktur kepemilikan, dan risiko bisnis terhadap struktur modal.	Ukuran perusahaan, pertumbuhan asset, kemampulabaan, dan struktur kepemilikan terbukti berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.	Menganalisa menggunakan pertumbuhan asset, kemampulabaan, struktur kepemilikan risiko bisnis terhadap struktur modal dan periode penelitian.	Menganalisa menggunakan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
17	Andika Andiprajitno / (2011)	Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di BEI.	Berdasarkan penelitian Struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal industri barang konsumsi di BEI.	Menganalisa menggunakan profitabilitas terhadap struktur modal konsumsi di BEI dan periode penelitian.	Menganalisa menggunakan pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal konsumsi di BEI.
18	Ghilda Shakira / (2012)	Analisis pengaruh profitabilitas, firm size, non debt tax shield, dividen payout ratio dan likuiditas	Berdasarkan penelitian Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Firm size berpengaruh	Menganalisa menggunakan non debt ax shield, dividen payout ratio, likuiditas dan	Menganalisa menggunakan profitabilitas dan firm size terhadap struktur perusahaan.

		terhadap struktur modal.	negatif terhadap struktur modal, Non-debt tax shield berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dan Dividen Payout Ratio berpengaruh negatif terhadap struktur modal.	periode penelitian.	
19	Heru Mawardi / (2015)	Analisis pengaruh firm size, business risk, profitabilitas, assets growth, dan sales growth terhadap struktur modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar Di BEI)	Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal, Firm Size, Sales Growth Business Risk, Profitabilitas, Assets Growth Struktur Modal.	Menganalisa menggunakan business risk, assets growth terhadap struktur modal dan periode penelitian.	Menganalisa menggunakan profitabilitas terhadap struktur modal.
20	Djoko Sampuro / (2013)	Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan,	Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap	Menganalisa menggunakan likuiditas, kepemilikan manajerial modal	Menganalisa menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan

		ukuran perusahaan dan manajerial ownership terhadap struktur modal.	Struktur Modal Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.	pertumbuhan terhadap struktur modal dan periode penelitian.	terhadap struktur modal.
--	--	---	---	---	--------------------------

Sumber: Data Diolah

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Terdapat dua jenis variable yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *operating leverage* (DOL), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (*firm size*). Sebagai faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal.

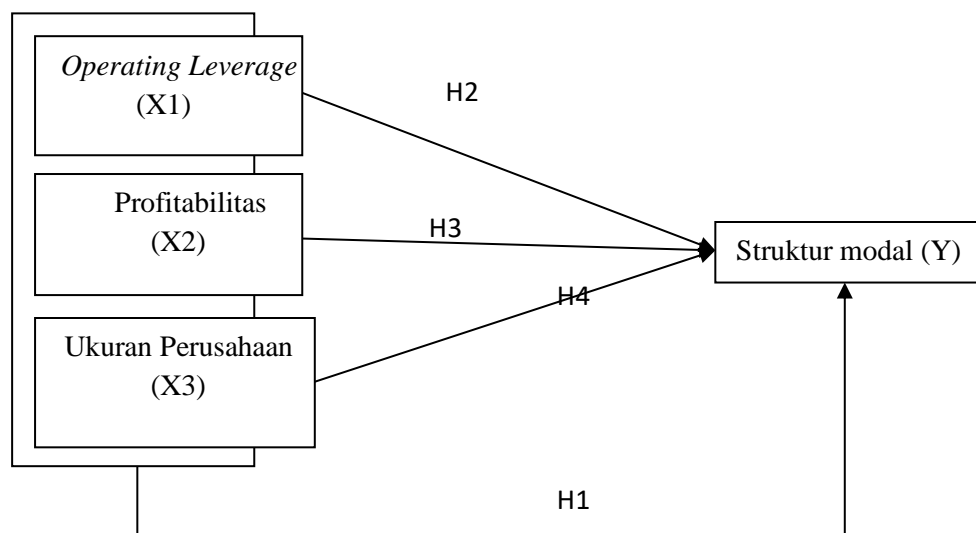
Struktur modal memperlihatkan bagaimana perusahaan membiayai aktivitya, apakah perusahaan lebih cenderung untuk menggunakan modal sendiri atau hutang. Jadi fungsi pemenuhan dana atau fungsi pendanaan juga harus dilakukan secara efisien. Manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang menguntungkan. Selain itu manajer keuangan juga harus mempertimbangkan secara cermat sifat dan biaya masing-masing sumber dana yang akan dipilih, karena masing-masing sumber dana yang dipilih mempunyai konsekuensi finansial Oktavia (2013).

Brealey (2011) menjelaskan tentang *Pecking Order Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang penjualannya tumbuh secara besar akan menghasilkan laba yang cukup tinggi sehingga perusahaan lebih cenderung untuk membiayai kegiatan operasi perusahaannya dengan dana internal yang dimilikinya yang berasal dari hasil operasinya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, maka semakin rendah ketergantungan perusahaan terhadap modal pinjaman (hutang).

Gambar 2.1

Model Skematik Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dikembangkan kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini seperti pada gambar di bawah ini:



Model Fungsional Penelitian

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Struktur Modal (LDER)

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk *Degree of Operating leverage* (DOL)

X_1 = *Degree of Operating leverage* (DOL)

β_2 = Koefisien regresi untuk *Return Profit Margin* (ROA)

X_2 = *Profit Margin* (ROA)

β_3 = Koefisien regresi untuk *Firm SIZE*

X_3 = *Firm SIZE*

e = Standar Error

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah digambarkan di atas maka hipotesis sementara dari penelitian ini adalah:

1. H_1 : ROA, DOL, *Firm size*, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap struktur modal.
2. H_2 : DOL tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal yang di proksi (*long term debt to equity ratio*).
3. H_3 : ROA berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap struktur modal.
4. H_4 : *Firm size* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap struktur modal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2019 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai 2016.

Tabel 3.1
Waktu Pembuatan Skripsi

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Desember 2019				Januari 2020				Februari 2020			
	II	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Pengajuan judul	■	■										
Penyusunan Proposal			■	■								
Pengumpulan Data					■	■	■	■				
Analisis Data									■	■		
Penyusunan Skripsi											■	■

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, Wirata Sujarweni (2015) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih yang sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun variabel yang lain.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini melibatkan empat variabel yang terdiri atas satu variabel terikat (dependen) dan tiga variabel bebas (independen). Variabel bebas tersebut adalah *operating leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel terikat adalah struktur modal. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah:
Struktur Modal (Y)

Struktur modal dalam penelitian ini di ukur dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) karena merefleksikan besarnya proporsi antara utang jangka panjang dengan total modal sendiri pada perusahaan di sub sektor Makanan dan Minuman (Brigham dan Houston, 2011).

$$LDER = \frac{\text{Total Long Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

a. *Operating leverage* (X1)

Degree of Operating leverage (DOL) dapat didefinisikan sebagai persentase perubahan dalam laba operasi (EBIT) akibat perubahan tertentu dalam persentase penjualan (Brigham dan Houston, 2011).

$$DOL = \frac{\text{Persentase perubahan EBIT}}{\text{Persentase Perubahan Penjualan}}$$

b. Profitabilitas (*Return on Assets*) (X2)

Return on Assets (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Horne dan Wachowicz, 2009).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

c. Ukuran Perusahaan(X3)

Definisi dari ukuran perusahaan menurut Riyanto (2013), yaitu: “Besarnya kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai total penjualan, atau nilai total aktiva”. Dimana ukuran perusahaan diproxy dengan nilai logaritma natural dari total penjualan. Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$firm\ size = TA(\text{total aktiva})$$

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
Variabel terikat: Kinerja Keuangan	Struktur modal (Y)	$LDER = \frac{\text{Total Long Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio	Van Horne dan Wachowicz (2007)
Variabel Bebas: Kinerja Keuangan	Operating Leverage (X1)	$DOL = \frac{\text{persentase perubahan EBIT}}{\text{Persentase perubahan penjualan}}$	Rasio	Brigham dan Houston (2011)
Kinerja Keuangan	Profitabilitas (X2)	$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$	Rasio	Brigham dan Houston (2011)
Posisi Keuangan	Ukuran perusahaan (X3)	$Firm\ size = \ln TA(\text{total aktiva})$	Rasio	Riyanto (2016)

Sumber: Data Diolah

Sumber dan Cara Penentuan Data/Informasi

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya suatu data, yaitu laporan keuangan perusahaan.
- 2) Data kualitatif adalah data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, sejarah singkat perusahaan dan bidang perusahaan.

3.4 Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Selain itu populasi juga merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa karakteristik yang sama (Affianda 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor makana dan minuman periode 2012-2016.

b) Sampel

Sempel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi (Sugiyono 2010). Sempel penelitian adalah satu perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

c) Metode Sampling

Metode Sampling ini adalah variabel DOL, ROA dan *firm size* terhadap LDER. Penelitian dilaksanakan pada 10 perusahaan yang tergabung di dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2016.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan cara menelusuri laporan keuangan serta data statistik yang terpilih menjadi sampel untuk periode tahun 2012-2016 dengan mendownload data dari situs (*website*) www.idx.co.id yang diakses melalui Pojok Bursa Efek Universitas Pancasila Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

2. Teknik studi pustaka. Melalui pengumpulan informasi pada literatur-literatur yang relevan untuk mendukung pembahasan penelitian. Studi pustaka dapat melalui buku teks/ *e-books*, jurnal ilmiah asing/*e-jurnal*, karya tulis ilmiah, skripsi, media berita online, dan lainnya.

3.6 Instrumentasi Variabel Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian ini bersumber dari literatur, artikel, jurnal, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian untuk mendapatkan data sekunder yang nantinya akan di analisis menggunakan software SPSS.

3.7 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk pengolahan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode yaitu:

1. Metode analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linier regression method*) untuk memperoleh hasil secara menyeluruh untuk melihat pengaruh signifikan antara variabel DOL, ROA dan SIZE terhadap LDER. Sebelum menganalisis regresi secara keseluruhan, pada penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian dilakukan dengan komputerisasi statistik melalui SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Berikut penjelasan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali 2016). Penelitian ini menggunakan uji normalitas melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak (Priyatno 2012) merumuskan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi lebih < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal.
- b) Jika signifikansi lebih > 0.005 data terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi harus di atas (\geq) 0.05 atau 5%. Pengujian terhadap normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, mempunyai nilai signifikansi lebih kecil (\leq) 0.05 maka data terdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang tidak baik terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya kolinearitas terutama model regresi linear berganda, yaitu dengan mengetahui nilai koefisien

korelasi antara variabel satu dengan variabel yang lain (Santoso 2010). Untuk model regresi yang baik antar variabel bebas adalah tidak terjadi korelasi. Untuk dapat menilai ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) melalui pengujian SPSS adalah sebagai berikut:

- a) apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas.
- b) Apabila nilai *tolerance* < 0.10 dan $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dinyatakan bebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai *tolerance* ($>$) 0.1 dan nilai VIF dibawah ($<$) 10 .

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan yang satu dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali 2016). Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji DW (Durbin Watson) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $dU < DW < 4 - dU$, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, artinya terjadi autokorelasi.
- c) Jika $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$, artinya tidak ada autokorelasi secara pasti. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi autokorelasi, oleh karena itu dilakukan transformasi data dengan menghilangkan data atau mengeluarkan data dari *outlier*.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu penelitian kepenelitian yang lain. Jika *variance* dari residual satu penelitian kepenelitian yang lain tetap, disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ismanegara 2013).

Regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *scatter plot*. Dengan melihat grafik *scatter plot*, jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

a. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda sebagai berikut:

Keterangan:

Y = *Long Term to Debt Ratio*

X_1 = *Degree of Operating leverage (DOL)*

X_2 = *Return Profit Margin (ROA)*

X_3 = *Firm SIZE*

2. Teknik Pengujian Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji t merupakan salah satu alat uji untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dapat menerangkan variasi variabel terikat. Menurut Priyanto (2012) langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1) Rumusan Hipotesis

a) $H_0 = \beta_1 = 0$, DOL berpengaruh signifikan terhadap LDER

$H_2 \neq \beta_1 > 0$, DOL tidak berpengaruh signifikan terhadap LDER

b) $H_0 = \beta_2 = 0$, ROA berpengaruh signifikan terhadap LDER

$H_3 \neq \beta_2 > 0$, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap LDER

c) $H_0 = \beta_3 = 0$, SIZE berpengaruh signifikan terhadap LDER

$H_4 \neq \beta_3 > 0$, SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap LDER

2) Kriteria uji yang digunakan adalah:

a) Jika tingkat signifikan > 0.05 maka H_0 diterima.

b) Jika tingkat signifikan < 0.05 maka H_1 ditolak

b. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel bebas berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat (Priyatno 2016). Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel DOL, ROA dan SIZE berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap LDER. Langkah-langkah untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1) Rumus Hipotesis

$H_0 = \beta_{1-3} = 0$, DOL, ROA dan SIZE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap LDER.

$H_1 = \beta_{1-3} \neq 0$, DOL, ROA dan SIZE secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap LDER.

2) Kriteria uji yang digunakan adalah:

a) Jika tingkat signifikan > 0.05 maka H_0 diterima.

b) Jika tingkat signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak

3. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap respon. Dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R^2 saat mengevaluasi model regresi terbaik, karena dalam koefisien determinasi (R^2) banyak memiliki kelemahan (Ghozali 2016). Nilai yang mendekati 1 atau 100% dapat dikatakan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel terikat. Namun apabila hasil nilai kurang dari 1 atau 100%, maka terdapat variabel-variabel lain yang memberi kontribusi dan memprediksi variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, yaitu data yang didapat melalui pihak kedua atau ketiga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal (variabel dependen) dan yang menjadi sampel adalah sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan yang menjadi variabel independen yaitu, *Operating Leverage* (DOL), Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan (SIZE).

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

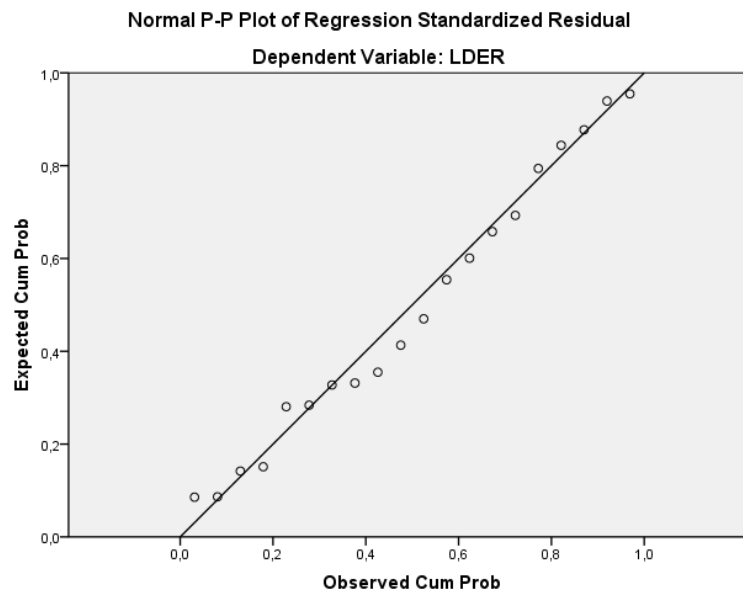
Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisa yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji Kolmogorof-Smirnov untuk 64 menguji normalitas data secara statistik, uji multikolinearitas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Selain Kolmogorof-Smirnov dan VIF, uji data dalam penelitian juga menggunakan uji heteroskedasitas dengan metode chart (diagram Scatterplot) dan uji autokolerasi dengan menggunakan metode DW-tes (uji Durbin-Watson).

4.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik normal p-plot. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka menunjukkan pola berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas (Singgih, 2012). Hasil uji normalitas ditunjukkan dalam grafik pada Gambar 4.1 yang terbentuk sebagai berikut :

Gambar 4.1

P-Plot



Sumber : Hasil Output SPSS

Jika dilihat berdasarkan grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa grafik menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk melengkapi uji grafik dilakukan juga uji statistik lainnya, yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima, sedangkan jika nilai signifikansinya kecil dari 0,05 maka Ho ditolak (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) :

Tabel 4.1
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25401084
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,480
Asymp. Sig. (2-tailed)		,975

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.1 dijelaskan bahwa nilai signifikan pada uji K-S sebesar 0,975. Nilai signifikan untuk *Unstandardized*

Residual variabel diatas sudah lebih besar dari 5% ($>0,05$), dimana 0,975 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu data residual berdistribusi normal.

4.1.3 Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas antar variabel independen yang digunakan, dapat diketahui melalui *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada umumnya jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) >10 , maka variabel tersebut mempunyai persoalan Multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya (Singgih, 2012).

Tabel 4.2

Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DOL	,920	1,087
ROA	,930	1,075
SIZE	,974	1,026

a. Dependent Variable: LDER

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak terjadi multikolinieritas karena nilai Tolerance $> 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi. Maka, ketiga variabel bebas dapat digunakan sebagai variabel independen untuk memprediksi variabel dependen LDER selama periode pengamatan.

4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Ketentuan pada uji Glejser adalah sebagai berikut.

- a. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 0,05$) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 0,05$) maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian uji Glejser regresi dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Glejser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,742	,345		2,151	,047
	DOL	,002	,004	,069	,415	,684
	ROA	-,044	,010	-,728	-4,387	,000
	SIZE	,029	,013	,355	2,186	,044

a. Dependent Variable: LDER

Sumber : Hasil Output SPSS

Dari output di atas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi untuk semua variabel lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi dengan uji Glejser.

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap model regresi ternyata didapatkan hasil bahwa semua uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) regresi linear terpenuhi.

4.1.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan adanya hubungan antar gangguan. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear berganda yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada

problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Dari hasil perhitungan statistik menggunakan program SPSS versi 16, diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Table 4.4

Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,768 ^a	,590	,513	,276801900	2,412

a. Predictors: (Constant), FIRMSIZE, ROA, DOL

b. Dependent Variable: LDER

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.4 diperoleh nilai DW sebesar 2.412. Nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. Dalam tabel DW untuk $k = 3$ dan $n = 20$ besar DW-tabel diperoleh nilai $dL = 0.9976$ dan nilai $dU = 1.6763$. Nilai $4-dU < DW < 4-dL$, dengan demikian nilai Durbin – Waston (DW) sebesar (2.412) berada diantara nilai $4-dU$ (2.344) dan $4-dL$ (2.899).

4.1.6 Uji Simultan (Uji F)

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan pengujian simultan digunakan uji F atau Anova dimana jika signifikansi F hitung lebih kecil dari alpha (α) 5%. Uji signifikan simultan atau uji F ini merupakan pengujian secara bersama-

sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu apakah variabel bebas *operating leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan, secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat struktur modal.

Tabel 4.5
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,763	3	,588	7,670	,002 ^a
	Residual	1,226	16	,077		
	Total	2,989	19			

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DOL

b. Dependent Variable: LDER

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,670 dengan signifikansi F hitung adalah sebesar 0.002 yang berarti lebih kecil dari alpha (α) 5%, $0.002 < 0.05$ sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 tolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa *operating leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat struktur modal pada perusahaan di sektor makanan dan minuman. Temuan ini sekaligus membuktikan bahwa model penelitian layak digunakan. Untuk menguji apakah model linear tersebut sudah tepat atau belum, F hitung pada tabel Anova perlu dibandingkan besarnya nilai F hitung adalah 7,670 sedangkan besarnya signifikansi adalah 0,002.

F hitung : 7,670

F tabel dilihat dari :

Taraf signifikansi 5 % (0,05)

df pembilang = jumlah variabel – 1 = (4 – 1) = 3

df penyebut = jumlah data – jumlah variabel – 1 = (20 – 4 – 1)= 15

F tabel : 3,29

Oleh karena F hitung (7,670) > F table (3.29) dan menghasilkan tingkat signifikansi 0.002 yang lebih besar daripada 0.05 ($\alpha = 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa model linear berganda ($Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$) belum tepat dan belum dapat digunakan.

4.1.7 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dalam penelitian ini menggunakan uji T. Jika nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti independen variabel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dependen variabel. Begitu sebaliknya, jika probabilitas (sig) < 0,05 maka H_a diterima yang berarti independen variabel berpengaruh signifikan terhadap dependen variabel.

Tabel 4.6
Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,742	,345		2,151	,047
	DOL	,002	,004	,069	,415	,684
	ROA	-,044	,010	-,728	-4,387	,000
	SIZE	,029	,013	,355	2,186	,044

a. Dependent Variable: LDER

Sumber : Hasil Output SPSS

Variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat akan memiliki t hitung yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel. Nilai t tabel untuk signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1$ atau $20 - 3 - 1 = 16$ sehingga hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1,746. Apabila hasil uji t menghasilkan probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

a. Pengaruh *operating leverage* terhadap struktur modal.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel tingkat *operating leverage* memiliki nilai koefisien regresi (β) positif sebesar 0,002. Nilai koefisien regresi (β) yang positif menunjukkan bahwa variabel tingkat *operating leverage* tidak memiliki hubungan searah terhadap struktur modal. Tingkat signifikansi sebesar 0,684 menunjukkan bahwa H_{02} tidak ditolak, karena nilai tersebut lebih besar daripada 0,05

($\alpha = 0,05$). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $< t$ tabel sebesar $0,415 < 1,746$.

Dengan demikian variabel tingkat *operating leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

b. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi (β) negatif sebesar $-0,044$. Nilai koefisien regresi (β) yang negatif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki hubungan searah terhadap struktur modal. Tingkat signifikansi sebesar $0,000$ menunjukkan bahwa H_{03} ditolak, karena nilai tersebut lebih kecil daripada $0,05$ ($\alpha = 0,05$). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel sebesar $4,387 > 1,746$. Dengan demikian variabel nilai tukar rupiah/US\$ secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bung SBI memiliki nilai koefisien regresi (β) positif sebesar $0,029$. Nilai koefisien regresi (β) yang positif menunjukkan bahwa variabel tingkat ukuran perusahaan memiliki hubungan yang searah terhadap struktur modal. Tingkat signifikansi sebesar $0,044$ menunjukkan bahwa H_{03} ditolak, karena nilai tersebut lebih kecil daripada $0,05$ ($\alpha = 0,05$). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel sebesar $2,186 > 1,746$. Dengan demikian variabel tingkat ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.2 Analisis Regres Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat sebagai akibat adanya kenaikan atau penurunan dari nilai variabel bebas. Analisis ini juga berguna untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki arah hubungan positif atau negatif. Persamaan regresi linier berganda dapat dibentuk melalui program *software SPSS for Windows*. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Dari Tabel 4.6 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$SM = X_1 + X_2 + X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

- 1) Nilai konstanta adalah sebesar 0,742. Artinya jika DOL, ROA, dan SIZE nilainya adalah nol maka nilai struktur modal (LDER) memiliki nilai positif sebesar 0,742.
- 2) Setiap kenaikan 1 poin variabel DOL (X_1) dapat menaikkan struktur modal (LDER) sebesar 0,002 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- 3) Setiap kenaikan 1 poin variabel ROA (X_2) dapat menurunkan struktur modal (LDER) sebesar -0,044 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- 4) Setiap kenaikan 1 poin atau variabel SIZE (X_3) dapat meningkatkan struktur modal (LDER) sebesar 0,029 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditunjukkan dengan nilai R pada *output SPSS model summary*. Sedangkan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas yang digunakan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat ditunjukkan dengan nilai *adjusted R²*. Nilai *adjusted R²* mendekati 1 atau 100% dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada *output SPSS model summary* seperti yang ditunjukkan Tabel 4.7.

Table 4.7

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,768 ^a	,590	,513	,276801900	2,412

a. Predictors: (Constant), FIRMSIZE, ROA, DOL

b. Dependent Variable: LDER

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh nilai R sebesar 0,590 atau 59%. Nilai R tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yang meliputi tingkat *operating leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat struktur modal sebesar 0,590 atau 59%. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang sedang dan positif dalam model penelitian ini karena nilai R yang diperoleh mendekati 1 atau 100%.

Nilai *adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,513 atau 51,3%. Hal ini berarti bahwa variabel *operating leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan memberikan kontribusi sebesar 51,3% pada struktur modal, sedangkan sisanya sebesar 59% merupakan kontribusi dari variabel lain yang ada di luar model penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Dari perhitungan yang dilakukan dengan bantuan software SPSS, menemukan hasil sebagai berikut :

a. Pengaruh Simultan *Operating Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian yang diperoleh dari pengujian hipotesis 1 (H_1) secara simultan menemukan bahwa variabel *degree operating leverage*, *return on asset* dan *size* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Berarti bahwa variabel ekonomi makro yang meliputi *operating leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi setiap perubahan yang terjadi pada struktur modal. Hal ini dapat

dikatakan bahwa variabel ekonomi makro perlu diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi saham hasil temuan ini pula sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umrotul (2015) dan Dwi putri (2012).

b. Pengaruh Parsial *Operating Leverage* Terhadap Struktur Modal

Pengujian secara parsial hipotesis 2 (H_2) menemukan bahwa *operating leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal tetapi memiliki pola hubungan positif pada perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman. Dari hasil Uji Parsial tingkat signifikansi sebesar 0,684 menunjukkan bahwa H_0 tidak ditolak, karena nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 ($\alpha = 0,05$). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $< t$ tabel sebesar $0,415 < 1,746$.

Perusahaan dengan *operating leverage* yang tinggi akan memiliki beban tetap yang besar, sehingga perusahaan akan cenderung mengurangi penggunaan utang untuk mengurangi beban tetap yaitu berupa bunga. Semakin tinggi *operating leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat risiko bisnis perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan meminimalisir penggunaan utang dalam struktur modalnya terkait dengan risiko bisnis yang akan dialami perusahaan. Maka diambil kesimpulan bahwa *operating leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal tetapi memiliki pola hubungan negatif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Umrotul (2014) dan Marpaung (2006) yang menemukan bahwa *operating leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang memiliki pola hubungan negatif. Hasil ini berkebalikan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Dwi putri (2012) dan Komang (2013) yang menyatakan bahwa *operating leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal dengan pola hubungan positif.

c. Pengaruh Parsial Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Pengujian secara parsial hipotesis 3 (H_3) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal dengan pola hubungan negatif pada perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman. Dari hasil Uji Parsial tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa H_{03} ditolak, karena nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 ($\alpha = 0,05$). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel sebesar $4,387 > 1,746$.

Dalam kaitannya dengan variabel profitabilitas yang artinya bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang. Hal tersebut dapat disebabkan oleh dengan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang akan diperoleh sebagai sumber dana sehingga penggunaan hutang akan semakin sedikit, sehingga berpengaruh terhadap penentuan komposisi struktur modalnya Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2010) dan Komang (2013) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan

terhadap struktur modal yang memiliki pola hubungan positif. tetapi berkebalikan penelitian yang dilakukan oleh Dwi putri (2012) dan Devi (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal tetapi memiliki pola hubungan negatif.

d. Pengaruh Parsial Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Pengujian secara parsial hipotesis 4 (H_4) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dan memiliki pola hubungan positif pada perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman. Dari hasil Uji Parsial tingkat signifikansi sebesar 0,044 menunjukkan bahwa H_{04} ditolak, karena nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 ($\alpha = 0,05$). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel sebesar $2,186 > 1,746$. Kemungkinan yang dapat terjadi dari hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan cenderung tidak menyukai pendanaan yang berasal dari internal, sehingga ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal. Kemungkinan lainnya adalah bahwa perusahaan besar yang mempunyai akses lebih mudah ke perusahaan kecil dibandingkan pasar modal belum tentu dapat memperoleh dana dengan mudah di pasar modal. Hal ini disebabkan oleh para investor akan membeli saham atau menanamkan modalnya tidak hanya mempertimbangkan besar-kecilnya perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain, seperti prospek perusahaan, sifat manajemen perusahaan saat ini dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewa (2011) dan Oktavia (2013) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak

berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan pola hubungan negatif, hasil ini berkebalikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi putri (2012) dan Devi (2013) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan memiliki pola hubungan positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai penutup dari skripsi, berikut ini akan disajikan kesimpulan dari hasil pembahasan analisis pada bab sebelumnya. Kemudian akan disampaikan pula saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

5.1 Kesimpulan

- A. Penelitian ini menemukan bahwa secara simultan *degree operating leverage*, *size*, dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- B. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial *degree of operating leverage* (DOL) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan *return on assets* (ROA) dan *size* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- C. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain terbatasnya sampel penelitian dan terbatasnya variabel bebas yang digunakan.

5.2 Saran

- A. Bagi para calon investor saham perusahaan sektor makanan dan minuman, hendaknya melihat perkembangan terutama pada profitabilitas *return on equity* (ROA) dan ukuran perusahaan, karena rasio tersebut telah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Argumentasinya adalah bahwa

struktur modal yang dipengaruhi *return on assets* dan ukuran perusahaan memiliki implikasi pada nilai saham perusahaan.

- B. Bagi investor yang akan membeli saham perusahaan sektor makanan dan minuman hendaknya jangan terlalu terpengaruh oleh rasio *degree operating leverage* (DOL) karena terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- C. Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dan gambaran mengenai pentingnya struktur modal di dalam menentukan kebijakan strategis pemerintah pada sektor makanan dan minuman.
- D. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya menambah sampel penelitian untuk memperoleh hasil keuangan yang lebih komprehensif.
- E. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mempertimbangkan variabel-variabel ekonomi makro seperti tingkat inflasi, kurs dan tingkat suku bunga agar mendapat gambaran yang lebih lengkap tentang faktor yang mempengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdul Halim. (2011). Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah, Edisi Revisi, Jakarta, Salemba Empat.

Agnes, Sawir. (2012). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Agus, Sartono. (2011). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.

Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr., John D. Martin, J. William Petty. (2010). Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Jilid 1 Edisi Kesepuluh. Jakarta, PT. Indeks.

Ary, *Tatang* Gumanti, (2011). Manajemen Investasi – Konsep, Teori dan Aplikasi,. Mitra Wacana Media, Jakarta.

Benardi, Meliana, Sutrisno dan Assih Prihat. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. Simposium Nasional Akuntansi XII.

Brealey, Richard A., Stewart C. Myers dan Alan J. Marcus. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid Kedua, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta.

Brigham, F.E., dan Houston, J. (2011). Dasar – Dasar Manajemen Keuangan: *Assetials Of Financial Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Michael C. Ehrhardt. (2014). *Financial Management: Theory and Practice*. 14th Edition. Ohio: South-Western Cengage Learning.

- Dermawan, Syahrial. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahman Nograho. (2014). Manajemen Keuangan Lanjutan, Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fakhrudin. H. (2014). Istilah Pasar Modal A-Z. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM. SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2011). Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis), Cetakan Kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. (2011). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya : Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Murhadi, Werner R. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Priyatno, D. (2012). SPSS Handbook: Analisis data, Olah Data dan Penyelesaian Kasus-kasus Statistik. Yogyakarta: MediaKom.
- Santoso, Singgih. (2012). Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saud, Husnan. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Endank Soekamti. (2015). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. (Edisi 5). Yogyakarta : UPPN STIM YKPN.

- Siallagan, H. dan Mas'ud. (2013). Mekanisme *Corporate Governance*. kualitas laba dan nilai perusahaan. SNA 9 Padang. hal. 1-23.
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. (2010). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Raharja Putra, Hendra. (2010). Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Rachmawati. A. dan Hanung. (2010). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. SNA 10 Makasar. hal. 1-26
- Riyanto. B. (2011). Dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta BPFE.
- Ulum. I. (2013). Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Van Horne, James C dan Jhon M. Wachowicz. (2017). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Buku Dua. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.

Jurnal dan Skripsi

Ahmed Sheikh, Nadeem and Wang, Zongjun. (2011). *“Determinants Of Capital Structure : An Empirical Study Of Firms In Manufacturing Industry Of Pakistan”*, Managerial Finance, Volume 37 Nomor 2 hal 117.

Andika Andiprajitno. (2011), Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila.

Destriana, Nicken dan Yeniatie. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Non keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.12, No. 1. pp. 1-16.

Devi Verana, (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret.

Djoko Sampuro, (2013). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan manajerial ownership terhadap struktur modal. Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Bung Karno.

Dwi Putri, (2013). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Veteran.

Ellili, N.O.D. (2011). *“Ownership Structure, Financial Policy and Performance of the Firm: US Evidence.”* International Journal of Business and Management, Vol. 6 Edisi 10. Pp. 80-93.

- Farrah Alifa, (2011). Pengaruh ukuran perusahaan, kontrol kepemilikan, dan tipe industri terhadap struktur modal. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Ghilda Shakira, (2012). Analisis pengaruh profitabilitas, firm size, non debt tax shield, dividen payout ratio dan likuiditas terhadap struktur modal. Skripsi, Fakultas Ekonomi Univeritas Indraprasta.
- I Dewa Agung, (2011). Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, peofitabilitas dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal. Universitas As-Safiyah.
- I Komang S, Pengrauh likuiditas, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bali Institute Of Tourism Management.
- Indrajaya, G. (2011). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal : 78 Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2007. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi nomor 06 Tahun ke 2 September-Desember (2011).
- Ismanegara, Anggelarsih Imandayu, (2013). “ Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Brawijaya: Malang.
- Kartini, (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. Skripsi, Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapan.
- Majid, A. Dan Ida. (2010). Analisis hubungan antara Leverage, EPS dan DPS pada sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2003-2006. Jurnal Bisnis dan Ekonomi 17(2): 121-131.

Mas'ud, Masdar. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen dan Bisnis*, vol. 7 no. 1. Universitas Muslim Indonesia.

Nugroho, Elfianto. (2011). Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Skripsi. Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Oktaviani, Intan Herlina, dan Martani, Dwi. (2016). Analisis Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Pembiayaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 3 No. 2 Desember: 239-260.

Oktavia, Lucy. (2013). Analisis Pengaruh Kebijakan Utang, Dividen, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI 2008 – 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.

Sujoko dan Ugy Soebiantoro. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen Dan Faktor Eksteren Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol 9 No. 1.

Wijaya, M. Sienly Veronica dan Bram Hadianto. (2013). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Ritel di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 7 No. 1 Mei 2008: 71-84.

Website

Al-Shubiri, Faris Nasif. (2010), *Capital Structure and Market Power: Evidence from Jordanian Banks*, http://www.fm-kp.si/zalozba/ISSN/1581-6311/9_289-310.pdf.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Data Variabel Penelitian

TAHUN	EMITEN	No	Y	X1	X2	X3
2012	AISA	1	1,284142	0,197	5	16,01949
	ALTO	2	1,320182	(31,371)	(3.7)	27,79673
	CEKA	3	1,321990	(35,723)	6.0	28,02699
	DLTA	4	0,222099	1,340	17.0	20,76087
	INDF	5	1,129595	(29,568)	3.1	18,33547
	MYOR	6	183618	45,793	10.9	30,0596
	ROTI	7	1,277025	3,169	10.0	28,62661
	SKBM	8	1,221773	6,452	5.0	27,36247
	SKLT	9	1,677573	1,741	6.1	26,6558
	ULTJ	10	1,010069	7,728	15.8	22,89515
2013	AISA	11	1,170185	8,939	6.32	16,04062
	ALTO	12	1,423031	25,590	0.39	27,78382
	CEKA	13	0,605960	5,585	20.42	27,98587
	DLTA	14	1,183156	5,653	17.26	20,90375
	INDF	15	0,870092	11,637	5.91	18,22436
	MYOR	16	1,062553	0,525	9.90	30,18999
	ROTI	17	1,023661	(0,146)	9.71	28,70248
	SKBM	18	1,719018	(3,174)	3.15	27,63268
	SKLT	19	0,918749	(0,678)	5.21	27,06581

	ULTJ	20	1,247266	4,977	18.56	21,0754
2014	AISA	21	1,284142	0,197	4.6	16,01949
	ALTO	22	1,320182	(35,371)	(3)	27,79673
	CEKA	23	1,321990	(25,723)	6.0	28,02699
	DLTA	24	0,222099	1,340	27.0	20,76087
	INDF	25	0,129595	(29,568)	3.1	18,33547
	MYOR	26	1,183618	45,793	10.9	30,0596
	ROTI	27	1,277025	3,169	11.0	28,62661
	SKBM	28	1,221773	6,452	5.0	27,36247
	SKLT	29	1,677573	1,741	6.1	26,6558
	ULTJ	30	1,010069	7,131	16	31,89515
2015	AISA	31	1,284142	0,197	4	16,01949
	ALTO	32	1,320182	(31,371)	(2.7)	27,79673
	CEKA	33	1,321990	(20,723)	6.0	28,02699
	DLTA	34	0,222099	1,340	17.0	20,76087
	INDF	35	1,129595	(29,568)	2.9	18,33547
	MYOR	36	1,183618	45,793	12.9	30,0596
	ROTI	37	1,277025	3,169	10.0	28,62661
	SKBM	38	1,221773	6,452	5.0	27,36247
	SKLT	39	1,677573	1,741	6.1	26,6558
	ULTJ	40	1,010069	7,131	15.8	28,89515

2016	AISA	41	1,170185	8,939	6.32	16,04062
	ALTO	42	1,423031	35,590	0.37	27,78382
	CEKA	43	0,605960	5,585	20.42	27,98587
	DLTA	44	0,183156	5,653	20.26	20,90375
	INDF	45	0,870092	11,637	5.91	18,22436
	MYOR	46	1,062553	0,525	9.90	30,18999
	ROTI	47	1,023661	(0,146)	9.71	28,70248
	SKBM	48	1,719018	(4,174)	3.15	27,63268
	SKLT	49	0,918749	(0,678)	5.21	27,06581
	ULTJ	50	1,247266	4,977	18.56	29,0754

LAMPIRAN 2

A. Hasil Uji Statistik Dekriptif

Uji Statistik Dekriptif

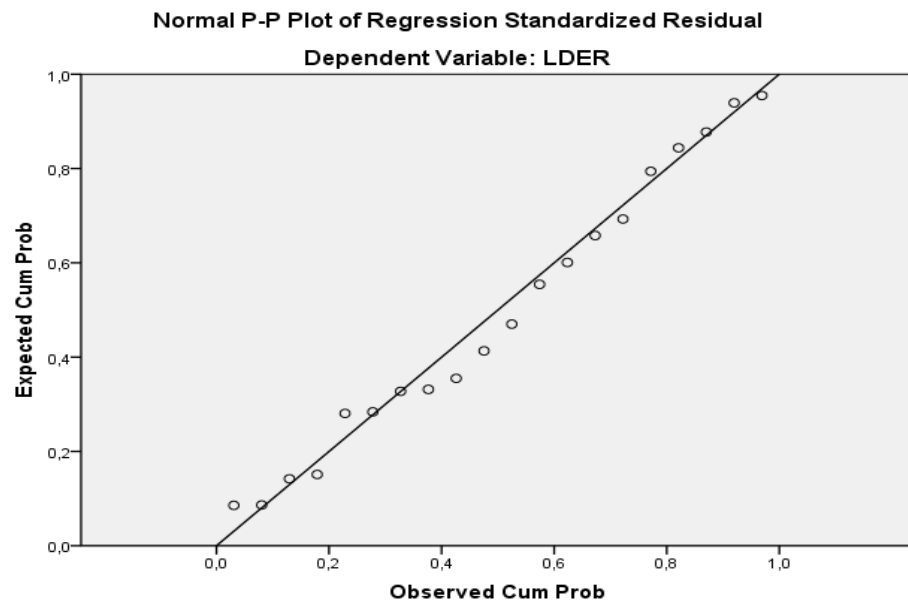
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DOL	20	-31,37	45,79	2,3534	18,06678
ROA	20	-2,70	20,42	8,7805	6,60168
SIZE	20	16,01949	30,18999	25,3071973	4,85828412
LDER	20	,183156	1,719018	1,09358685	,396632638
Valid N (listwise)	20				

LAMPIRAN 3

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25401084
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,480
Asymp. Sig. (2-tailed)		,975

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DOL	,920	1,087
ROA	,930	1,075
SIZE	,974	1,026

a. Dependent Variable: LDER

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,742	,345		2,151	,047
DOL	,002	,004	,069	,415	,684
ROA	-,044	,010	-,728	-4,387	,000
SIZE	,029	,013	,355	2,186	,044

a. Dependent Variable: LDER

Uji

Autokorelasi

Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,768 ^a	,590	,513	,276801900	2,412

a. Predictors: (Constant), FIRMSIZE, ROA, DOL

b. Dependent Variable: LDER

LAMPIRAN 4

C. Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,763	3	,588	7,670	,002 ^a
	Residual	1,226	16	,077		
	Total	2,989	19			

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DOL

b. Dependent Variable: LDER

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,742	,345		2,151	,047
DOL	,002	,004	,069	,415	,684
ROA	-,044	,010	-,728	-4,387	,000
SIZE	,029	,013	,355	2,186	,044

a. Dependent Variable: LDER

Hasil

Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,768 ^a	,590	,513	,276801900	2,412

a. Predictors: (Constant), FIRMSIZE, ROA, DOL

b. Dependent Variable: LDER